

**BAB III**

**PRAKTEK JUAL BELI BURUNG DENGAN SISTEM *FROSDI***

**PASAR BRATANG SURABAYA**

**A. Gambaran Umum Pasar Bratang Surabaya**

**1. Sejarah Pendirian Pasar Burung Bratang**



Gambar 3.1 Pasar Burung Bratang.

Pasar hewan di Bratang ini dulunya adalah rawa-rawa yang mana lokasi ini jarang dihuni karena genangan air dan tidak layak ditempati, namun pada tahun 1977 mulailah dibangun pasar hewan di Bratang ini dan diresmikan pada tahun 1979.

Dalam undang-undang nomor : 5 tahun 1962 tentang Perusahaan Daerah disebutkan bahwa dalam rangka pelaksanaan otonomi yang nyata dan bertanggung jawab kepada Daerah perlu ditetapkan dasar-dasar untuk mendirikan Perusahaan Daerah. Hal tersebut telah ditegaskan dalam undang-undang nomor : 32 dan 33 tahun 2004 tentang otonomi daerah bahwa salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah sebagian laba Perusahaan Daerah.

Perusahaan Daerah Pasar Surya didirikan melalui proses status dari Dinas Pasar menjadi Perusahaan Daerah berdasarkan Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor : 10 tahun 1982 tanggal 27 mei 1982. Pengalihan status tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan daya guna dan hasil guna dinas pasar sebagai salah satu unit organisasi yang berada di lingkungan Pemerintahan Kota Surabaya dalam peningkatan pendapatan daerah dari sektor retribusi daerah serta peningkatan pelayanan pada masyarakat, khususnya dalam penyediaan tempat berjualan yang memenuhi persyaratan dan prasarananya.<sup>1</sup>

Visi : Menjadikan Perusahaan Daerah Pasar Surya sebagai penyedia fasilitas perdagangan yang mandiri, maju, professional dan sebagai sarana pemberdayaan masyarakat kota Surabaya serta merupakan alternatif sumber pendapatan yang handal bagi Pemerintahan Kota Surabaya

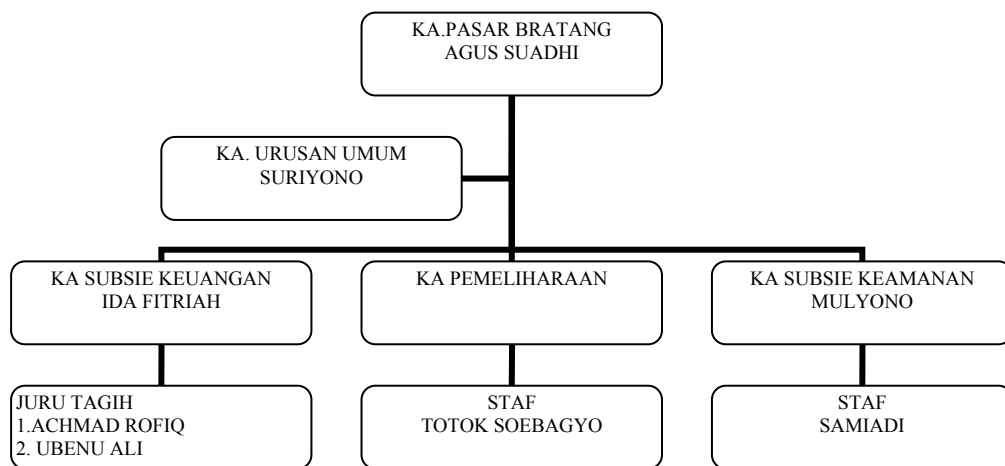
---

<sup>1</sup> PD.Pasar Surya Kota Surabaya.

Misi :

1. Optimisme kinerja Perusahaan Daerah Pasar Surya dengan meningkatkan pelayanan terhadap masyarakat pengguna pasar secara professional.
2. Memberdayakan pedagang pasar dengan melibatkan secara aktif di dalam pelaksanaan program-program Perusahaan Daerah Pasar.
3. Meningkatkan keamanan, ketertiban pasar dan lingkungan pasar sehingga tercipta kondisi pasar yang tertib, aman, bersih, dan lengkap
4. Meningkatkan peran serta masyarakat dalam mempercepat perkembangan pasar.
5. Mengembangkan profesionalisme organisasi Perusahaan Daerah Pasar Surya.

## 2. Struktur Organisasi Unit Pasar Bratang



GAMBAR 3.2 Struktur organisasi unit Pasar Bratang.

Kepala pasar mempunyai tugas dan tanggung jawab:

1. Membantu direksi dalam melaksanakan kegiatan perpasaran.
2. Memimpin dan mengkoordinasi kegiatan unit pasar.

Wakil kepala pasar mempunyai tugas dan tanggung jawab:

1. Membantu pengelolaan dan melaksanakan tugas kepala pasar apabila kepala pasar berhalangan.
2. Melaksanakan tugas lainnya yang diberikan kepala pasar.

Urusan umum mempunyai tugas dan tanggung jawab:

1. Menyelenggarakan kegiatan administrasi umum dan kepegawaian.
2. Mengurus dan menyelenggarakan inventarisasi.
3. Melaksanakan tugas lainnya yang diberikan kepala pasar.

Sub seksi mempunyai tugas dan tanggung jawab:

1. Mengurus, menagih dan menerima pungutan serta menyetorkan hasil pungutan.
2. Menyelenggarakan administrasi keuangan.
3. Melaksanakan tugas lainnya yang diberikan kepala pasar.

Sub seksi pemeliharaan mempunyai tugas dan tanggung jawab:

1. Mengurus dan menyelenggarakan kebersihan pasar
2. Mengurus pemeliharaan bangunan pasar, sarana, dan prasarana.
3. Melakukan pencatatan pemakaian listrik dan air ditempat usaha.
4. Melaksanakan tugas lainnya yang diberikan kepala pasar.

Sub seksi keamanan dan ketertiban mempunyai tugas dan tanggung

jawab:

1. Mengurus dan menyelenggarakan keamanan dan ketertiban pasar.
2. Melaporkan kepada kepala pasar atau pihak kepolisian jika terjadi gangguan keamanan dan ketertiban.
3. Melaksanakan tugas lainnya yang diberikan kepala pasar.

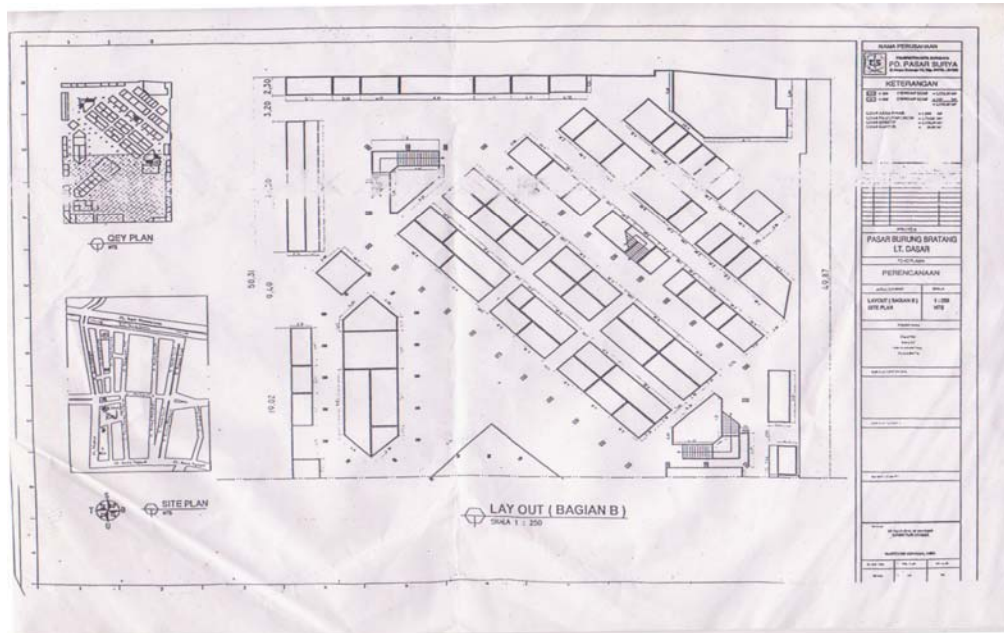
### 3. Letak Strategis Pasar Burung Bratang<sup>2</sup>

Kelurahan	: Barata Jaya
Kecamatan	: Gubeng
Klasifikasi	: I
Luas Tanah (m2)	: 4.920
Tahun Perolehan	: 1979
Luas Bangunan (m2)	: 4.735
Jumlah Stand	: 277
Jumlah Pedagang	: 189
Status Tanah	: PD Pasar Surya
Icon Pasar	: Burung. <sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> PD.Pasar Surya.

<sup>3</sup> PD. Pasar Surya Kota Surabaya.



Gambar 3.3 Denah Pasar Bratang

## B. Macam-Macam Burung Dan Pemasarannya

Burung adalah anggota kelompok hewan bertulang belakang (vertebrata) yang memiliki bulu dan sayap. Fosil tertua burung ditemukan di Jerman dan dikenal sebagai Archaeopteryx.

Jenis-jenis burung begitu bervariasi, mulai dari burung kolibri yang kecil mungil hingga burung unta, yang lebih tinggi dari orang. Diperkirakan terdapat sekitar 8.800 – 10.200 spesies burung di seluruh dunia; sekitar 1.500 jenis di antaranya ditemukan di Indonesia. Berbagai jenis burung ini secara ilmiah digolongkan ke dalam kelas Aves.

Burung berkembang biak dengan bertelur. Telur burung mirip telur reptil, hanya cangkangnya lebih keras karena berkapur. Beberapa jenis burung seperti

Burung Maleo dan Burung Gosong, menimbun telurnya di tanah pasir yang bercampur serasah, tanah pasir pantai yang panas, atau di dekat sumber air panas. Alih-alih mengerami, burung-burung ini membiarkan panas alami dari daun-daun membusuk, panas matahari, atau panas bumi menetas telur-telur itu; persis seperti yang dilakukan kebanyakan reptil.

Akan tetapi kebanyakan burung membuat sarang, dan menetas telurnya dengan mengeraminya di sarangnya itu. Sarang bisa dibuat secara sederhana dari tumpukan rumput, ranting, atau batu; atau sekedar kaisan di tanah berpasir agar sedikit meleku, sehingga telur yang diletakkan tidak mudah terguling. Namun ada pula jenis-jenis burung yang membuat sarangnya secara rumit dan indah, atau unik, seperti jenis-jenis manyar alias Tempua, Rangkong, Walet, dan Namdur.

Anak-anak burung yang baru menetas umumnya masih lemah, sehingga harus dihangatkan dan disuapi makanan oleh induknya. Kecuali pada jenis-jenis burung gosong, di mana anak-anak burung itu hidup mandiri dalam mencari makanan dan perlindungan. Anak burung gosong bisa segera berlari beberapa waktu setelah menetas, bahkan ada pula yang sudah mampu terbang.

Jenis-jenis burung umumnya memiliki ritual berpasangan masing-masing. Ritual ini adalah proses untuk mencari dan memikat pasangan, biasanya dilakukan oleh burung jantan. Beberapa jenis tertentu, seperti Burung Merak dan Cenderawasih, jantannya melakukan semacam tarian untuk memikat si betina.

Sementara burung manyar jantan memikat pasangannya dengan memamerkan sarang setengah jadi yang dibuatnya. Bila si betina berkenan, sarang itu akan dilanjutkan pembuatannya oleh burung jantan hingga sempurna; akan tetapi bila betinanya tidak berkenan, sarang itu akan dibuang atau ditinggalkannya.

Burung telah memberikan manfaat luar biasa dalam kehidupan manusia. Beberapa jenis burung, seperti ayam, kalkun, angsa dan bebek telah didomestikasi sejak lama dan merupakan sumber protein yang penting; daging maupun telurnya.

Di samping itu, orang juga memelihara burung untuk kesenangan dan perlombaan. Contohnya adalah burung-burung merpati, perkutut, murai batu dan lain-lain. Burung-burung elang kerap dipelihara pula untuk gengsi, gagah-gagahan, dan untuk olahraga berburu. Banyak jenis burung telah semakin langka di alam, karena diburu manusia untuk kepentingan perdagangan tersebut.

Selain itu populasi burung juga terus menyusut karena rusaknya habitat burung akibat kegiatan manusia. Oleh sebab itu beberapa banyak jenis burung kini telah dilindungi, baik oleh peraturan internasional maupun oleh peraturan Indonesia. Beberapa suaka alam dan taman nasional juga dibangun untuk melindungi burung-burung tersebut di Indonesia.

Yang menyenangkan, beberapa tahun belakangan ini telah tumbuh kegiatan pengamatan burung (*birdwatching*) di kalangan pemuda dan pelajar. Kegiatan yang menumbuhkan kekaguman dan kecintaan pada jenis-jenis burung



yang terbang bebas di alam ini, sekaligus merintis kecakapan meneliti alam terutama kehidupan burung di kalangan generasi muda tersebut.<sup>4</sup>

Di Surabaya, terdapat tiga pasar burung besar yang dapat dikategorikan sebagai pasar burung pusat, dan lebih dari sepuluh pasar burung kecil yang menempati setiap daerah yang jauh dari pasar burung pusat. Ada beberapa agen burung yang mendatangkan burung dari luar kota ataupun luar pulau untuk kemudian dipasarkan kepada pasar-pasar besar di Surabaya yaitu; Pasar Burung Bratang, Pasar Burung Kupang, dan Pasar Burung Pasar Turi.

Para Peternak Burung : Para peternak burung yang mengirimkan hasil ternak setiap musim kepada para agen yang telah memesan baik dalam maupun luar daerah; seperti Medan, Lampung, Kalimantan, Bali, NTT, Sulawesi, dan lain-lain. Pada umumnya burung diidentikkan dari daerah mana mereka dikirim, semisal Murai Medan, Murai Kalimantan, dan lain-lain.

Para Agen : Para pelaku usaha yang menerima kiriman dari para peternak umumnya disebut tangan pertama. Yang akan mengirimkan dagangannya pada pasar pusat

Pasar Pusat : Pasar-pasar yang dikenal sebagai pusat transaksi jual beli, di Surabaya terdapat tiga pasar burung yang dapat dikategorikan pasar pusat ;

1. Pasar Burung Bratang.
2. Pasar Burung Kupang.

---

<sup>4</sup> <http://www.indowebster.com>. Tanggal 9 September 2009.

### 3. Pasar Burung Turi.

Pasar Kecil atau Pengecer: Pasar kecil didirikan perseorangan atau kelompok kecil dikarenakan jauhnya jarak dari pasar pusat, di Surabaya banyak sekali pasar kecil yang tidak mungkin disebutkan satu persatu contoh semisal;

1. Pasar Burung Baratajaya.
2. Pasar Burung Rungkut.
3. Pasar Burung Kapas Krampung.
4. Pasar Burung Manukan , dan sebagainya.

Pembeli Burung atau Konsumen: Para penghobi suara burung.<sup>5</sup>

Dikarenakan persaingan harga yang sangat ketat dimungkinkan setiap pedagang burung mempunyai referensi agen burung masing-masing dalam mendatangkan barang dagangannya. Dari pasar besar ini kemudian menjadi rujukan dari beberapa pedagang burung dari pasar burung kecil untuk kemudian dijual bagi para penggemar suara burung yang berdomisili jauh dari pasar pusat.

Dari pasar-pasar burung yang disebutkan diatas hanya pasar Bratang yang dikelola oleh PD Pasar Surya milik Pemerintahan Daerah Kota Surabaya sedangkan pasar burung Kupang dan pasar burung Pasar Turi adalah pasar liar yang setiap saat dapat digusur oleh Pemerintahan Daerah Kota Surabaya.

Di negara Uni Emirat Arab kota Abu Dhabi pada tahun 1996 telah membuka rumah sakit khusus bagi Falcon (Elang) dan sampai sekarang

---

<sup>5</sup> H.Jumain Thohari, Agen Burung. Tanggal 27 agustus 2009.

menangani lebih dari 4.600 ekor falcon/tahun. Memang falcon pada negara ini menjadi icon negara yang melambangkan keagungan dan keindahan. Falcon sangat dilindungi di negara ini dan yang memelihara harus bertanggung jawab serta mempunyai izin legal atas seekor falcon.<sup>6</sup>

Manusia memanfaatkan sebagian spesies burung untuk bisnis karena suaranya yang merdu. Kegiatan mendengarkan kicau burung merupakan salah satu hobi yang menyenangkan dan sudah lama menarik perhatian manusia. Keadaan tersebut juga didukung dengan semakin sering diadakannya kontes burung berkicau. Berdasarkan tipenya, ada dua jenis suara pada bangsa unggas, yaitu *call* (panggil) dan *song* (nyanyian). Tipe suara *call* digunakan dalam berkomunikasi sesama burung, sebagai isyarat adanya musuh (respon predator), saat terkejut, dan suara menemukan makanan. Jenis suara *song* merupakan tipe suara sebagai pernyataan wilayah kekuasaan dan sebagai atraksi untuk memikat unggas betina. Tipe suara *call* terdapat pada burung jantan dan betina, sedangkan tipe suara *song* hanya terdapat pada burung jantan. Pada bangsa unggas suara diproduksi oleh *syiring* atau kotak suara yang terdapat pada trakhea dan bronkus. Pada *syiring* terdapat sepasang membrane tymphani medial (MTM) atau selaput getar yang menghasilkan bunyi jika dilewati oleh udara saat ekspirasi atau mengeluarkan nafas.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Jawa Pos edisi Agustus 2009.

<sup>7</sup> Dewanto, Anang dan Maloedyn Sitanggang, *merawat dan melatih burung kicauan*, hal.3-4.

**STRUKTUR PEMASARAN BURUNG DARI AGEN SAMPAI KEPADA  
KONSUMEN**



Gambar 3.4 struktur pemasaran burung

**C. Praktek jual Beli Burung Dengan Sistem *Fros* Di Pasar Bratang Surabaya.**

Sistem *Fros* adalah Kebiasaan yang diciptakan oleh sekelompok agen dan para pedagang burung yang artinya mencampur pejantan dan betina menjadi satu kandang dalam spesies atau jenis yang sama. Misalnya tampak pada gambar dibawah ini:



Gambar 3.5 contoh burung prenjak yang di *fros*.

Sistem *Fros* dilakukan pembeli dengan memilih burung dengan kebebasan yang diberikan penjual tanpa adanya paksaan dan tekanan dari penjual itu sendiri. Pembeli dengan bebas memilih ataupun hanya sekedar melihat-lihat. Setelah dilihat-lihat dimungkinkan ada kecocokan pada burung dagangan penjual, maka pembeli biasanya menandai burung yang telah diincar dengan menyemprotkan air ke badan burung tersebut sampai basah menggunakan semprotan yang telah disediakan penjual memang untuk pembeli burung dengan alasan biar mudah ditangkap sewaktu diambil. Misalnya tampak pada gambar dibawah ini:



Gambar 3.6 contoh pembeli yang sedang memilih burung yang di *fros*.

Dewasa ini jual beli banyak ragamnya dan salah satunya berobyek pada burung semisal burung Cucak Hijau, Anis Merah (Punglor Bata), Anis Kembang, Cucak Rawa, dan lain-lain, yang memiliki keindahan suara yang khas. Karena itulah manusia berlomba-lomba mendapatkan burung ini untuk kesenangan dan mendengarkan kicauannya, tak hanya itu dewasa ini semakin banyak sesama pecinta burung mengadakan suatu komunitas dan mengadakan lomba-lomba burung berkicau. Dari beberapa macam burung penulis mencontohkan salah satu contoh burung yang digemari dan mempunyai *rating* tinggi dewasa ini,



Gambar 3.7 Anis merah (*Zosterops lateralis*).

Anis merah (*Zoothera citrina*). Daerah penyebarannya di Jawa Barat, Kalimantan, Nusa Tenggara Barat, Cina, India dan Asia Tenggara. Habitat asli burung anis merah adalah hutan dan padang belantara. Burung anis merah memiliki suara yang indah wajar kalau burung anis merah menjadi maskot para penghobi burung berkicau, terutama disetiap lomba baik tingkat lokal maupun nasional. harganya meroket dipasaran mulai anakan, bakalan, sampai bisa berkicau berkisar mulai lima ratus ribuan sampai puluhan juta rupiah.

Karena itulah para pembeli burung bakalan harus serba berhati-hati dalam memilih karena kalau tidak bisa-bisa memilih anis merah betina. Adapun ciri-ciri anis merah jantan bakalan adalah memiliki kepala yang terlihat kotak, bagian atas agak gepeng dan panjul di bagian belakang. Mata besar, menonjol keluar seperti melotot, bersih, bening. Leher panjang, paruh besar, panjang, tebal proporsional, lurus, dan lubang hidungnya besar. Badannya panjang, ramping, dan tidak terlalu besar, sehingga berdirinya tegap, warna bulu cerah dan mengkilap.

Dalam kenyataannya burung ini memang banyak diburu para kolektor burung, tetapi hati-hati dalam memilih apalagi dengan pengetahuan yang minim dan membeli pada pedagang yang mencampur atau *ngefros* dagangannya (mencampur jantan dan betina) lebih baik meminta seorang yang ahli dalam memilih atau meminta penjual memilhkan dan memberi jaminan kalau yang

dipilihkan itu burung jantan walau biasanya harganya sedikit mahal daripada memilih sendiri.

Praktek jual beli burung dengan sistem *fros* di Surabaya salah satu pedagang burung berpendapat, tidak semua pedagang berniat ataupun bertujuan menipu, mereka hanya menjual dan ingin memperoleh keuntungan, walaupun terkadang juga bisa merugi. harga-harga Anis Merah tersebut dikalkulasi dengan transport pengiriman dan kemungkinan mati saat dalam perjalanan dan dari pihak peternak burung seorang agen tidak bisa memesan burung jantan saja tetapi juga harus membeli burung betina semisal, 30 ekor burung jantan harus membeli 20 ekor burung betina. Hal ini yang memaksa para penjual mencampur ataupun *mengefros* barang dagangannya, "*kalau cuma yang janta yang dibeli terus yang betina ikut siapa, belum kemungkinan mati, dan pakannya setiap hari*"<sup>8</sup> senda gurau Aba Toh panggilan akrab seorang pedagang burung dan merangkap sebagai agen, daerah pemasarannya tembus sampai luar kota Surabaya.

Kadang-kadang alasan *fros* atau campur bukan hanya dari biaya pengiriman tetapi menurut H. Jumain seorang agen di daerah Ketintang yang pemasarannya bukan hanya Jawa Timur tetapi sampai Solo Jawa Tengah, beliau berpendapat kalau para pedagang tidak mau berspekulasi dengan jenis kelamin burung-burung dagangannya kadang dengan alasan takut mengecewakan

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan H.Toth, seorang pedagang burung. Tanggal 30 Agustus 2009.



pembelinya, apalagi burung Anis Merah yang telah dewasa dan sudah penuh warna merah batanya, ini menyulitkan para penjual dalam menentukan jantan betinanya. Anis merah anakan lebih mudah dilihat jantan atau betina maka dari itu harganya lebih mahal berkisar tujuh ratus ribu rupiah sampai delapan ratus ribu rupiah per ekornya daripada anis merah yang di *Fros* dan telah dewasa, bulunya sudah *full* merah bata maka harganya mencapai tiga ratus sampai empat ratus ribu rupiah.<sup>9</sup> Beliau mendatangkan Anis Merah ini dari luar pulau semisal; Bali dan Nusa Tenggara, lombok, Flores, dll. Beliau membeli burung dengan cara memesan pada para peternak burung kemudian biayanya dibayar ketika barang sudah sampai Surabaya dan dihitung jika dalam perjalanan ada Anis Merah yang mati itu resiko bagi peternak burung bukan tanggungan agen, harga dipotong dengan jumlah Anis Merah yang mati. Beliau menanamkan sikap saling percaya dan karena itulah pemasarannya sampai luar wilayah Jawa Timur. Dari beliau, barulah barang disalurkan pada pasar-pasar besar salah satunya pasar Burung Bratang. ”*dari saya burung-burung ini saya pisah jantan dan betinanya tetapi saya tidak tahu bagaimana cara mereka memasarkannya (para pedagang burung)*” kata H.Jumain sambil tersenyum. Biasanya para pedagang ada yang memesan anis merah dengan sepuluh jantan dan sepuluh betina, dan ada pula yang memesan dua puluh jantan dan lima betina. Rata-rata mereka *mengefros* barang dagangannya. Memang membeli burung khususnya Anis Merah dibutuhkan

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan H. Jumain Tohari, Seorang agen burung di Surabaya. Tanggal 29 agustus 2009.

kejelian dan ketelitian, karena bukan hanya rentan terhadap salah pilih tetapi juga karena harganya yang mahal. Menurut alasan sebagian para pembeli Anis merah seperti bapak Karimun berpendapat “*membeli burung yang di fros sama dengan kw 2 atau di ibaratkan barang sortiran jadi kalau kurang ahli bisa-bisa dapat burung yang kurang memuaskan*”.<sup>10</sup> Jarang sekali bagi penghobi yang membeli burung untuk dilombakan membeli kepada pedagang yang mencampur dagangannya (*fros*) kecuali *anakan* (karena anakan masih dapat dibedakan jantan atau betinanya), hal ini ditengarai dengan kualitas burung Anis Merah itu sendiri. Anis merah diberi nama dengan nama daerah mereka ditenak seperti Anis Merah NTT, Anis merah Karang Asem Bali. Anis Merah Karang Asem cenderung lebih mahal karena burungnya terkenal cepat berbunyi dan mempunyai banyak variasi suara serta gerakan kepala yang variatif. sebagian dari para pembeli dengan sistem *fros* adalah pemain baru maksudnya adalah pemula, Dan sebagian orang yang dengan keahliannya mencoba menemukan burung yang proporsional dalam sangkar burung yang di *fros*. Karena para pecinta burung terangsang dengan harga jual Anis Merah yang tinggi dipasaran, hal ini yang *mendongkrak* harga Anis Merah *meroket* dan alasan beberapa orang yang memanfaatkan keadaan ini dengan cara yang curang, semisal dengan cara membohongi pembeli, betina dikatakan jantan, burung dalam kondisi sakit ataupun cacat dikatakan sehat, dll.

---

<sup>10</sup> Seorang Pembeli yang Kebetulan Sedang Memilih Anis Merah Dengan Sistem *Fros*. Tanggal 30 agustus 2009.

Menurut pengamatan yang dilakukan penulis di Pasar Burung Bratang secara *accidental sampling* (*teknik accidental sampling* adalah menjadikan siapa saja yang kebetulan ditemui menjadi sample) penulis wawancarai 18 orang yang ditemui di Pasar Burung Bratang diantaranya, 8 orang pembeli burung yang di *fros* atau dicampur dan 10 pedagang yang menjual dagangannya dengan sistem *fros* dan . dari hasil pengamatan dilapangan ternyata 8 orang pembeli burung Anis Merah yang berhasil dimintai keterangan perihal jual beli burung dengan sistem *fros*; sekitar 5 orang atau sekitar 62,5 % pembeli memang salah satu dari sekian penghobi burung dan bisa dikatakan ahli dalam memilih burung, sedangkan 3 orang lainnya atau sekitar 37,5 % mencoba peruntungan karena tergiur dengan nilai jual anis merah yang mencapai jutaan rupiah. Menurut para pembeli burung Anis Merah, membeli burung di pasar burung Bratang memiliki keuntungan tersendiri sebab jarang sekali pembeli kecewa seperti salah pilih atau kualitas burung yang rendah. Dari 8 orang yang diamati dan bersedia dimintai keterangan ternyata mereka bukan sekali, dua kali membeli dagangan ditempat yang sama dari sekian pembelian 6 orang atau sekitar 75 % tidak pernah salah pilih meskipun burung-burung tersebut di *Fros*, sedangkan 2 orang lainnya atau sekitar 25 % pernah salah pilih saat membeli burung yang di *Fros*. Ketika penulis tanyakan mengapa lebih memilih membeli burung yang di *fros*, semua orang yang ditemui penulis memberikan alasan bahwa mereka membeli burung yang di *fros* dikarenakan harganya yang relatif murah daripada burung yang sudah

disendirikan oleh penjual. Dari 8 orang yang diamati dan bersedia dimintai keterangan sekitar 4 orang atau sekitar 50 % adalah para penghobi burung khususnya mencari bibit-bibit burung anakan Anis Merah untuk dijadikan andalan dalam berbagai kontes lomba, sedangkan 4 orang lainnya atau 50 % lainnya adalah penghobi burung biasa atau hanya sekedar memelihara dan merawat untuk mengisi waktu luang mereka. Dari 8 orang yang diamati dan bersedia dimintai keterangan mereka juga tidak selalu untung membeli burung Anis Merah dengan sistem *fros* ini, kelemahan membeli pada pedagang yang mencampur dagangannya adalah burung yang tidak selalu sesuai dengan keinginan pembeli, jika mereka (para pembeli) beruntung akan mendapat burung yang murah dan berkualitas. Dari 8 orang yang diamati dan bersedia dimintai keterangan apakah mereka pernah dirugikan saat mereka membeli burung Anis Merah yang dicampur atau di *fros* 7 orang atau 87,5 % tidak merasa dirugikan mereka beralasan selama memilihnya benar dan sabar saat memilih jarang sekali terjadi salah pilih, sedangkan 1 orang atau 12,5 % lainnya merasa dirugikan ketika mereka membeli dan terjadi jual beli ternyata burung itu sakit dan mati sehingga pembeli mengalami kerugian yang tidak sedikit. Dari 8 orang yang diamati dan bersedia dimintai keterangan jika terjadi salah pilih setelah membeli burung mereka lebih memilih menukarkan kembali kepada penjual meskipun dengan sedikit tambahan uang untuk si pedagang burung.

Dan dari hasil pengamatan dilapangan ternyata 10 orang pedagang burung Anis Merah yang berhasil dimintai keterangan perihal jual beli burung dengan sistem *fros*; Dari 10 orang yang diamati dan bersedia dimintai keterangan ternyata mereka telah menempati Pasar Burung Bratang rata-rata lebih dari 2 tahun, dan berpenghasilan rata-rata lebih dari Rp.100.000,- per hari. Dari 10 orang yang diamati dan bersedia dimintai keterangan ternyata tidak semua pedagang pernah melakukan jual beli dengan sistem *fros* 4 orang atau sekitar 40 % dari mereka beralasan tidak melakukan jual beli dengan sistem *fros* adalah mengurangi resiko kerugian semisal banyaknya jumlah burung yang mati. Sedangkan 6 orang lainnya atau sekitar 60% mengambil resiko dengan mencoba peruntungan dan alasan mereka menjual burung dengan sistem *fros* adalah 66,7 % dari mereka beralasan mendapat keuntungan yang lebih besar, sedangkan 33,3 % lainnya beralasan menjual burung dengan sistem *fros* atau campur karena stok burung yang banyak atau istilah pedagang burung disebut *banjir*, Maksudnya stok burung dari peternak yang dikirimkan ke penjual burung banyak dikarenakan musim bertelur burung. Dari 10 orang yang diamati dan bersedia dimintai keterangan ternyata mereka juga pernah dikomplain oleh pembeli burung 80 % alasan mereka di komplain adalah kualitas burung maksudnya terdapat cacat tubuh pada burung dan pembeli kurang teliti pada saat membeli, 20 % lainnya dikarenakan salah pilih maksudnya membeli jantan ternyata betina. Dari 10 orang yang diamati dan bersedia dimintai keterangan ternyata jika

terjadi komplain dari para pembeli, 70 % mau menerima kembali dagangan yang dibeli dengan menukar dengan burung lainnya. 30 % menyatakan tidak memberikan jaminan dapat ditukarkan.